

**PERAN GURU DALAM MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PKn PADA SISWA KELAS IV DI SD N
MEJING 2 AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Hanifah Nur'Aini

PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta (E-mail hanifahaini233@gmail.com)

ABSTRAK

Skripsi ini berisi penelitian mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKn yang dilaksanakan di SD Negeri Mejing 2 pada siswa kelas IV. Tujuan Penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui peran guru dalam mempengaruhi minat belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru kelas IV, teman sejawat guru, kepala sekolah, serta siswa kelas IV sebagai informan, selain wawancara, peneliti juga mengumpulkan data melalui observasi, dan angket. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Mejing 2 yaitu DW, Selain itu, informan tambahan sebagai data pembandingan yang didapatkan atas data yang diperoleh sebelumnya yaitu 25 siswa yang mengisi angket dan 7 siswa, teman sejawat guru, serta kepala sekolah yang diwawancarai. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKn pada siswa kelas IV di SD Negeri Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman. Sesuai dengan konteks masalah yang diteliti.

Penelitian ini peneliti mendapatkan hasil tentang peran guru mana saja yang sudah terlaksana dan mana yang belum terlaksana. Kesimpulan yang didapat adalah dari 9 peran guru yang ada yaitu guru sebagai sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengelola, sebagai inovator, sebagai motivator, sebagai evaluator, sebagai organisator, dan sebagai fasilitator. Empat peran guru sudah terlaksana yaitu guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengelola, dan organisator. Sedangkan 5 peran guru lainnya seperti peran guru sebagai inovator, motivator, fasilitator, evaluator, dan organisator belum terlaksana dan perlu adanya peningkatan agar semua peran guru terlaksana semuanya.

Kata Kunci: Peran guru, Minat Belajar, PKn

ABSTRAK

This undergraduate thesis contains research on teachers role in improving civic learning interest conducted at Mejing 2 Elementary school of IV class. The purposed of this research was to know the teachers role in improving civic learning interest of fourth grade students at Mejing 2 Elementary School Ambarketawang Gamping Sleman.

This research used qualitative research method based on the postpositivism philosophy. In this research, researchers interviewed a fourth grade teacher, colleague teachers, principals, and the fourth grade students as informants, in addition to interviews, the researchers collected data through observation and questionnaires. The subjects was fourth grade teacher with initial as DW, In addition, additional informants to comparative data obtained on the data obtained previously, around 25 students who completed a questionnaire and 7 students, colleagues teachers, principals interviewed, As for the object of this research was the role of teachers in improving the civic learning interest in the fourth grade students Mejing 2 Elementary School Ambarketawang Gamping Sleman in accordance with the context of the problem being investigated.

In this research, researchers obtained results about teachers role that has been implemented and which have not been implemented. The conclusion that 9 role 5 of the teacher were teacher as an educator, as a teacher, as a mentor, as a manager, as an innovator, as a motivator, as evaluators, as an organizer and facilitator. Four roles of teachers already performed well were teachers as educators, teachers, counselors, managers, and organizers. While five other teachers' role as the teacher's role as an innovator, motivator, facilitator, evaluator, and the organizer has not done well and the need to increase the role of the teacher so that all everything accomplished.

Keywords: Teachers role, Interest in Learning, Civic

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting sekali. Pendidikan berperan sangat penting dalam memajukan kemampuan manusia. Pendidikan dapat digunakan untuk mengembangkan potensi kearah yang lebih baik, lebih berkualitas, berguna bagi diri sendiri, masyarakat, agama, negara, serta menumbuhkan nilai-nilai karakter.

Guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, ketika guru dapat bersikap lebih sabar, suka memberi motivasi, membuat suasana belajar yang menyenangkan, kreatif, akan berpengaruh baik terhadap kemampuan peserta didiknya. Terlebih jika guru benar-benar memahami dan melaksanakan peranannya.

Akan tetapi untuk saat ini ada beberapa guru kurang memahami perannya dalam mengajar siswa khususnya pelajaran PKn. Guru hanya memahami bahwa perannya hanya sebagai pengajar saja. Padahal masih banyak peranan guru lainnya, seperti yang diutarakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2005 : 43-48) Peranan guru yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, evaluator. Ketika guru menyampaikan materi yang bersifat teoritis guru harus pandai mendesain pelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga minat untuk belajar peserta didik tetap tinggi. Ketika guru tidak dapat menumbuhkan minat siswa di dalam belajar, tentunya hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa tentang materi tersebut. Seperti kita ketahui materi PKn adalah materi yang bertujuan untuk membangun dan menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, serta perilaku yang mencintai tanah air untuk para calon penerus bangsa.

Siswa di SD N Mejing 2 khususnya kelas IV itu sendiri, masih dinilai banyak yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini dikarenakan ketika proses pembelajaran PKn siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang asik bermain sendiri, bercerita dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru. Jika hal ini berlangsung secara terus menerus maka tujuan pembelajaran PKn tidak dapat tercapai. Untuk itu di sini peranan guru sangat penting dilakukan, agar minat belajar siswa tetap tinggi dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Setelah peneliti melakukan observasi di SD N Mejing 2 khususnya di kelas IV, peneliti menemukan fakta bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang memengaruhinya, salah satunya yaitu minat untuk belajar. Kurangnya minat belajar dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran PKn. Siswa cenderung asik bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangku dan lain sebagainya. Siswa beranggapan bahwa pelajaran PKn itu membosankan, sulit, banyak teori, dan semua berisi bacaan. Selain peneliti mewawancarai siswa kelas IV, peneliti juga mewawancarai guru kelas mengenai pembelajaran PKn. Guru juga menyadari bahwa siswanya memang kurang minat dalam pelajaran PKn, sehingga guru perlu melakukan berbagai cara guna meningkatkan minat belajar.

Menurut pengakuan guru mata pelajaran PKn cenderung mata pelajaran yang dikesampingkan. Guru lebih mengutamakan pelajaran-pelajaran untuk Ujian Nasional seperti matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan pembelajaran, misalnya jam pertama pelajaran matematika kemudian jam ke dua pelajaran PKn terkadang guru kurang disiplin waktu. Guru memotong jam pelajaran selanjutnya untuk menyelesaikan pembelajaran sebelumnya, yang dianggap pelajaran yang lebih penting karena akan diujikan pada ujian nasional.

Dari pernyataan tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "PERAN GURU DALAM MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS IV DI SD N MEJING 2 AMBARKETAWANG GAMPING SLEMAN TAHUN AJARAN 2016/2017" dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan SD N Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana peran guru dalam mempengaruhi minat belajar PKn di SD N Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman Tahun Ajaran 2015 / 2016 ?

LANDASAN TEORI

1. Peran Guru

a. Hakikat Guru

Definisi guru menurut Sardiman, (2014:125) adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan..

b. Peran Guru

Slameto, Suparlan, (2006 : 34) Mengemukakan bahwa guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikelan sebagai EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator*).EMASLIMDEF lebih merupakan peran kepala sekolah, tetapi dalam skala mikro di kelas, peran itu juga harus dimiliki oleh para guru.

2. Minat Belajar

a. Minat

Definisi minat menurut Hurlock (Makmun Khairani, 2013:136) Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi minat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) *The factor inner urge*
- 2) *The factor of social motive*
- 3) *Emosional factor*

c. Belajar

Definisi belajar menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, (2007:12) belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

d. Minat Belajar

Supardi (2012 : 75-76) Minat belajar adalah sesuatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan

tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun ketrampilan.

3. PKn

a. Hakikat PKn

Winarno (2013 :13-14) dalam undang-undang nomer 2 tahun 1989 dijelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia.

b. Tujuan PKn

Winarno, (2013:18-19) Tujuan dari pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang lingkup pembelajaran PKn di SD

Fathurrohman dan Wuri Wuryandani (2011:8-9) Dalam BSNP, ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap NKRI, keterbukaan dan jaminan keadilan.

b. Norma, hukum dan peraturan, meliputi : tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib

di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.

- c. Hak asasi manusia meliputi : hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional, dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan, dan perlindungan HAM.
- d. Kebutuhan warga negara meliputi : hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- e. Konstitusi Negara meliputi : proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- f. Kekuasaan dan politik meliputi : pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- g. Pancasila meliputi : kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideology negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideology terbuka
- h. Globalisasi meliputi : globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

METODE PENELITIAN

1. Latar Penelitian

- a. Tempat Penelitian ini dilakukan di SD N Mejing 2, Ambarketawang, Gamping, Sleman tahun ajaran 2016/2017, pada bulan Juni 2016.
- b. Waktu penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dimulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2016.

2. Cara Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada

filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3. Data dan Sumber Data

- a. Data primer dalam penelitian ini yaitu guru.
- b. Data sekunder dalam penelitian ini siswa, rekan guru dan kepala sekolah.
- c. Sumber data pada penelitian ini adalah guru di SD N Mejing 2 Ambarketawang Gamping Sleman.

4. Prosedur Pengumpulan Data

- a. Wawancara
Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan guru, rekan guru, kepala sekolah, dan siswa di SD Negeri Tamansari 2 Yogyakarta.
- b. Observasi
Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi di seluruh kegiatan belajar mengajar guru di SD Negeri Tamansari 2 Yogyakarta.
- c. Angket
Pada penelitian ini akan ditujukan pada siswa kelas IV, untuk mengukur seberapa minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn.
- d. Dokumentasi
Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan data-data sekolah yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

5. Analisis Data

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. *Data Display* (Penyajian Data)
Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- c. *Conclusion Drawing/Verification*
Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat bersifat kredibel apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Dalam penelitian ini kredibilitas data menggunakan uji kredibilitas dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, serta triangulasi teknik dan sumber penelitian.

b. Uji Reliabilitas (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian uji *dependability* melakukan proses pembimbingan dari penentuan fokus masalah penelitian hingga penarikan kesimpulan.

c. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian memenuhi standar konfirmabilitas. Dalam penelitian ini uji konfirmabilitas dilakukan dengan pelampiran berbagai data yang diperoleh.

menyampaikan materi sesuai dengan SK dan KD yang ada, karena menurut guru SK dan KD memang harus disampaikan secara beruntut agar tujuan dari kegiatan pembelajaran tercapai sesuai yang diinginkan. Guru menjelaskan secara ulang materi yang siswa belum paham, lalu guru membimbing siswa tersebut agar menjadi paham dengan materi yang disampaikan. Guru terlihat mempersiapkan materi atau bahan ajar sebelum mengajar. Guru terlihat membantu dan membimbing ketika siswa mengalami kesulitan mengerjakan soal, guru juga mengulang maksud dari soal tersebut agar siswa paham. Setelah itu guru dan siswa mengoreksi soal secara bersama-sama. Jika siswa terlihat tidak kondusif guru menegur siswa yang membuat keramaian di kelas, kemudian guru menghukum siswa yang membuat keributan di kelas dengan memberi kalung hukuman bertuliskan "Biang Kerok". Guru melakukan tindakan dengan menyuruh siswa yang membuat keributan untuk keluar kelas, guru memperingati siswa jika mulai ramai agar tetap kembali fokus belajar, dan guru mengontrol siswa agar tetap kembali fokus belajar. Agar suasana kelas menarik guru menyelipkan cerita-cerita lucu ketika guru menyampaikan materi, guru juga mengajak siswa untuk sedikit bergurau. Guru masih belum menguasai berbagai model dan metode pembelajaran yang ada. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah saja. Guru belum memaksimalkan penggunaan media yang ada, guru hanya menggunakan buku modul atau buku paket untuk menjelaskan materi. Terkadang guru juga menuliskan materi di papan tulis. Guru belum menguasai IPTEK, jadi ketika mengajar guru tidak menggunakan komputer atau laptop untuk menjelaskan dan menyampaikan materi. Guru tidak pernah memotivasi peserta didik, untuk memulai pembelajaran guru hanya meminta siswa untuk memimpin berdoa, guru mengucapkan salam, dan langsung memulai pembelajaran. Guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik, guru sering meninggalkan kelas untuk keperluan guru. Guru kurang menguasai berbagai model dan metode yang ada, sehingga untuk menumbuhkan minat belajar PKn pada

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Observasi

Selain menyampaikan materi, guru juga mengajarkan pendidikan moral pada siswa. Guru selalu menyelipkan nilai-nilai moral pada siswa di saat kegiatan belajar, guru juga sudah mengajarkan sopan santun pada siswa. Guru selalu berpenampilan baik dan rapi ketika mengajar, pada saat menggunakan seragam guru juga menggunakan seragam sesuai dengan jadwal, guru selalu menggunakan sepatu pantofel. Ketika ada siswa tidak mengerjakan tugas, guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas atau PR 2x lipat. Kemudian siswa diberi kalung hukuman yang bertuliskan "Malas Mengerjakan PR" dan harus dipakai selama kegiatan pembelajaran. Guru juga menyuruh siswa untuk membersihkan kamar mandi. Ketika guru menyampaikan materi guru menyelipkan nilai-nilai moral di dalamnya, guru juga selalu mengajarkan siswa untuk sopan santun, setiap saat memulai kegiatan belajar mengajar pada saat itu juga guru mengajarkan nilai-nilai moral. Jadi guru tidak sekedar hanya menyampaikan materi saja. Guru sudah

siswa pun sulit dilakukan. Ketika ada siswa yang aktif di kelas, guru kurang merespon baik hal tersebut. Guru tidak memberikan pujian atau tepuk tangan pada siswa yang sudah aktif menjawab pertanyaan guru. Pelajaran PKn cenderung dikesampingkan oleh guru, guru lebih mementingkan pelajaran pokok yang untuk UN. Jadi untuk melakukan ulangan di setiap akhir materi jarang bahkan tidak pernah dilakukan oleh guru. Dalam 1 minggu pelajaran PKn jarang sekali ada, jadi untuk melakukan evaluasi pada peserta didik tidak dilakukan oleh guru. Guru tidak melakukan kegiatan belajar mengajar sepenuhnya sesuai dengan RPP dan Silabus yang telah di buat oleh guru. Guru menerapkan sanksi kepada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan sekolah, sanksi tersebut berupa piket tambahan, membersihkan kamar mandi, kalung hukuman yang bertuliskan "Malas Mengerjakan PR" dan kelung tersebut harus digunakan selama pembelajaran. Ketika pelajaran PKn siswa cenderung pasif, jadi kegiatan tanya jawab mengenai materi tidak dilakukan oleh guru. Karena guru juga sering meninggalkan kelas dan siswa hanya disuruh belajar sendiri dengan buku yang ada. Minimnya penguasaan guru mengenai berbagai model metode pembelajaran yang ada, membuat kondisi kelas kurang menyenangkan dan tidak menimbulkan siswa menjadi aktif dan kreatif. Pelajaran PKn cenderung dikesampingkan oleh guru, jadi untuk memberi PR atau tugas individu dan tugas kelompok jarang bahkan tidak pernah diberikan oleh guru.

b. Deskripsi Hasil Wawancara

Pendidikan yang bermanfaat, tidak hanya materi melainkan juga pendidikan moral. Contoh mengenai sopan santun dan lainnya. Saya selalu berusaha untuk berpenampilan baik ketika mengajar, agar menjadi panutan bagi peserta didik saya. Siswa diberikan sanksi, berupa teguran (2-3 kali teguran), mengerjakan tugas sendiri, diberi piket tambahan, diberikan kalung sanksi karena melanggar peraturan, adanya buku penghubung antara wali kelas dan orang tua siswa, dan hal tersebut sudah berjalan sejak semester 1. Selalu menyelipkan nilai moral pada setiap pembelajaran. Contohnya dengan mengkaitkan materi dengan nilai moral

dalam kehidupan sehari-hari pada siswa. Memberikan materi pada siswa sesuai dengan SK dan KD yang telah ditentukan, karena SK dan KD merupakan pedoman untuk mengajar dan harus disampaikan secara berurutan. Tindakan ketika anak belum paham dengan materi yaitu, dengan cara menelaah materi yang belum dikuasai siswa, pancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, dan dari hal tersebut akan terbukti mana saja yang belum di pahami siswa. Tetapi hal tersebut hanya sesekali dilakukan, karena jika terlalu lama mengulang materi yang belum paham maka akan membuang waktu untuk materi tersebut dan materi lain kurang waktu ketika menyampaikannya. Harus mempersiapkan materi serta perangkat pembelajaran, karena hal tersebut merupakan pedoman mengajar, yang harus disampaikan secara berurutan. mengerjakan soal maka guru akan mencoba kemampuan siswa secara umum terlebih dahulu, bisa melalui lisan dan pantauan, biarkan siswa mencari sendiri terlebih dahulu jawaban dari soal tersebut. Jika hal tersebut sudah dilaksanakan kemudian kita koreksi bersama jawaban tersebut. Dari situ guru akan tahu mana yang belum dipahami siswa, selanjutnya melakukan tindakan. Proses kegiatan belajar mengajar harus bervariasi, jika siswa mulai mengalami kejenuhan guru harus pandai-pandai menarik perhatian siswa. Guru juga harus pandai membaca situasi dan kondisi siswa. Jika suasana kelas mulai tidak kondusif guru melakukan keliling kelas, memantau semua siswa agar kembali fokus pada pembelajaran. Jadi guru tidak hanya diam duduk di meja guru, tetapi harus sering berjalan berkeliling untuk memantau siswa dari depan kelas sampai belakang. Dengan menciptakan kondisi kelas yang menarik maka akan menjadi daya tarik siswa. Guru harus pandai dan kreatif untuk meningkatkan antusias belajar siswa. Sesekali menggunakan model dan metode, tetapi harus menyesuaikan dengan materi, kondisi siswa, sarana prasarana di sekitar kelas yang ada. Tetapi tidak memaksakan setiap materi harus menggunakan model metode yang bervariasi, lebih sering menggunakan metode ceramah saja karena keterbatasan guru. Untuk menarik minat siswa saat

belajar, sesekali guru menggunakan media. Tetapi tidak setiap materi guru menggunakan media, karena keterbatasan sarana prasarana di sekolah. Contoh pada materi globalisasi, guru menggunakan media globe untuk lebih menarik minat siswa saat proses pembelajaran. Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar guru jarang sekali bahkan tidak pernah menggunakan LCD, Proyektor, atau *laptop*. Ini semua terhalang oleh sarana dan prasarana yang ada, keterbatasan waktu dan guru yang belum menguasai TI, ruang TI sudah ada hanya saja tidak terawat belum ada pengelola tertentu, jadi belum bisa efektif jika menggunakan TI ketika mengajar. Memberikan motivasi pada siswa adalah yang utama dan paling utama (primer). Contoh mengaitkan materi yang akan disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari pada siswa. Jika awal pembelajaran sudah menarik maka itu yang akan menjadi penentu di akhir pembelajaran. Cara memotivasi peserta didik dengan memberikan semangat untuk belajar, menciptakan kondisi kelas yang menarik, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Cara menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan mengkaitkan materi pada kehidupan sehari-hari pada siswa. Hal tersebut dilakukan agar anak lebih memahami materi. Contoh materi tentang pemerintahan, guru menanyakan urutan presiden pada siswa, biarkan siswa membuat singkatan atau jembatan keledai untuk menghafal materi tersebut dan memahami materi tersebut. Sesekali guru melakukan hal tersebut. Ketika siswa aktif dalam pembelajaran di kelas guru memberikan kata-kata pujian. Diakhir semester siswa diberi hadiah jika mendapat nilai bagus. Tetapi menurut guru terkadang pujian tersebut lupa di sampaikan oleh guru, karena banyak siswa yang harus dikondisikan. Memberikan ulangan tidak di setiap materi selesai, karena mengingat waktu yang terkadang kurang untuk pelajaran PKn. Karena terkadang guru kurang disiplin waktu. Cara mengevaluasi peserta didik di akhir materi yaitu dengan memberikan pertanyaan lisan, dilakukan pretest dan posttest, tetapi hal tersebut dilakukan ketika waktu jam pelajaran PKn tercukupi. Karena waktu pelajaran PKn terkadang terpakai

pelajaran yang untuk Ujian Nasional. Guru mengorganisir kegiatan yang dilakukan peserta didik dengan cara mencatat buku harian, jurnal, dan buku tindakan kelas. Adapun Prota dan Promes yang di buat oleh guru. Sanksi diberikan guru ketika siswa mulai tidak tertib terhadap peraturan sekolah. Sanksi tersebut bisa berupa, diberi kalung sanksi, diberi tambahan piket. Hal tersebut dilakukan guru guna untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa pada kegiatan pembelajaran, pancing siswa dengan pertanyaan agar terlihat siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi pembelajaran. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan PAKEM yang berkaitan dengan materi. Beri sedikit gurauan, menggunakan bahasa yang komunikatif ketika mengajar. Dengan diberikan tugas peserta didik akan tetap belajar di rumah. Tugas yang diberikan guru juga bervariasi, mulai dari tugas individu dan tugas kelompok. Untuk materi yang ringan diberikan pada tugas individu, dan materi yang berat untuk tugas kelompok. Dengan diberikan tugas kelompok akan lebih menciptakan kerjasama antar siswa. Dalam hal tersebut guru tetap melakukan pengamatan.

c. Angket

Perhitungan angket minat belajar PKn :

Nilai maksimal : 125

Sebelum melakukan penghitungan dengan prosentase terlebih dahulu

menghitung nilai rata-rata :

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai yang ada}}{\text{banyaknya siswa}}$$

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{1772}{25} = 70,88$$

Nilai rata-rata = 70,88

Setelah diketahui nilai rata-rata langkah selanjutnya yaitu menentukan prosentase:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{nilai rata - rata yang diperoleh}}{\text{nilai maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{70,88}{125} \times 100\% = 56,704 \%$$

Persentase 56,704 %

Dari hasil pengisian angket oleh siswa menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran PKn menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 70,88 dengan hasil persentase 56,704 %. Dari hasil angket di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV kurang berminat pada pelajaran PKn.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yang mendukung pada penelitian ini berupa RPP, Silabus, Prota, Promes, jadwal pelajaran, jadwal piket, daftar nilai UKK, daftar kelompok belajar siswa, tata tertib guru, tata tertib siswa, dan catatan lapangan.

2. Hasil Analisis Data

DW sebagai guru sudah memberikan pendidikan yang bermfaat bagi siswanya. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, guru juga memberikan pendidikan moral bagi siswanya. Contohnya mengenai hal sopan santun, guru selalu mengajarkan hal tersebut kepada siswanya. guru selalu menyelipkan pendidikan moral pada saat menyampaikan materi. Contohnya guru mengkaitkan materi dengan nilai-nilai moral kehidupan siswa. Hal tersebut guru lakukan karena sangatlah penting menanamkan nilai-nilai moral kepada siswanya.

Guru selalu berpenampilan baik dan rapi ketika mengajar. Pada saat kegiatan belajar mengajar guru menggunakan pakaian kemeja, baju batik, atau menggunakan seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dengan berpenampilan baik dan rapi ketika mengajar guru merasa lebih berwibawa dan bijaksana sebagai pengajar. Siswa yang diampu oleh guru tersebut juga mengakui bahwa guru selalu berpenampilan baik dan rapi ketika mengajar. Selain siswa, kepala sekolah dan sesama rekan guru pun juga mengakui bahwa guru selalu berpenampilan baik dan rapi ketika mengajar, jadi sosok guru yang terlihat bijaksana dan berwibawa.

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru selalu mempersiapkan perangkat yang menunjang dan diperlukan untuk mengajar. Guru sebelum mengajar selalu mempersiapkan materi, RPP, Silabus, bahan ajar, termasuk prota dan promes. Menurut guru perangkat tersebut adalah hal penting yang harus

dipersiapkan ketika mengajar, karena hal tersebut merupakan acuan dan panduan untuk mengajar dan harus disampaikan secara beruntutan. Materi yang disampaikan guru sudah menurut SK dan KD yang sudah ditentukan. guru juga selalu menulis kegiatan harian yang akan dilakukan oleh siswa dan guru. Secara organisir guru sudah berperan sebagai organisator yang cukup baik. Untuk menumbuhkan dan menanamkan kedisiplinan bagi siswa, guru juga menerapkan sanksi kepada siswanya. Ketika siswa melanggar aturan sekolah guru memberikan sanksi. Hal tersebut guru lakukan untuk menanamkan sikap disiplin pada diri siswa.

Sebagai pengelola guru juga harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Ketika melakukan kegiatan belajar mengajar guru selalu menyampaikan materi dan menyelipkan gurauan serta cerita kepada siswa. Hal tersebut guru lakukan agar siswa tidak jenuh ketika belajar, dan ketika siswa mulai jenuh guru mengajak siswa untuk sedikit bercanda maka siswa akan kembali fokus lagi dan tertarik untuk belajar. Selain itu ketika siswa mulai terlihat tidak kondusif, guru memantau kondisi siswa dengan cara berkeliling di kelas.

Ketika kegiatan belajar mengajar menurut pengakuan guru hanya sesekali saja menggunakan model dan metode, tetapi harus menyesuaikan dengan materi, kondisi siswa, sarana prasarana di sekitar kelas yang ada. Tidak memaksakan setiap materi harus menggunakan model metode yang bervariasi, lebih sering menggunakan metode ceramah saja karena keterbatasan. Penggunaan media juga belum dimaksimalkan. Selain hal tersebut ketika mengajar guru juga kurang menggunakan Teknologi Informasi yang ada pada zaman sekarang, misalnya laptop, computer, LCD, Proyektor. Ini semua terhalang oleh sarana dan prasarana yang ada, keterbatasan waktu dan guru yang belum menguasai TI, ruang TI sudah ada hanya saja tidak terawat belum ada pengelola tertentu, jadi belum bisa efektif jika menggunakan TI ketika mengajar.

Guru mengatakan bahwa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru

selalu memberikan motivasi kepada siswa Karena memberikan motivasi pada siswa ada yang utama dan paling utama (primer). Contoh mengaitkan materi yang akan disampaikan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari pada siswa. Jika awal pembelajaran sudah menarik maka itu yang akan menjadi penentu di akhir pembelajaran. Cara memotivasi peserta didik dengan memberikan semangat untuk belajar, menciptakan kondisi kelas yang menarik, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Tetapi ketika peneliti melakukan wawancara kepada siswa guru tidak pernah memberikan motivasi kepada siswa. Guru hanya membuka pelajaran dengan salam berdoa dan memulai pembelajaran.

Untuk siswa yang selalu aktif di kelas dan mendapat nilai bagus guru mengatakan bahwa guru memberikan *reward*. Tetapi hasil wawancara peneliti menurut siswa guru tidak pernah memberikan hadiah atau *reward*, kepada siswa yang aktif di kelas. Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti juga melihat bahwa guru tidak pernah memberikan *reward* kepada siswa yang aktif, dan mendapat nilai bagus di kelas. Sebagai evaluator guru kurang berperan karena tidak memberikan ulangan di setiap materi selesai, karena mengingat waktu yang terkadang kurang untuk pelajaran PKn. Karena terkadang guru kurang disiplin waktu. Hasil observasi dari peneliti juga memperlihatkan bahwa guru tidak pernah memberikan evaluasi di setiap akhir materi. Pelajaran PKn cenderung dikesampingkan oleh guru. Guru lebih mengutamakan pelajaran pokok yang untuk UN. Pelajaran PKn cenderung sedikit waktunya.

Dalam hal fasilitasi guru kurang memfasilitasi siswa. Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap guru, guru mengutarakan bahwa selalu memberikan tugas dan PR untuk siswa. Hal tersebut guru lakukan agar siswa tetap belajar walau di rumah. Tetapi hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswa, siswa mengutarakan bahwa guru tidak pernah memberikan tugas atau PR untuk pelajaran PKn. Hasil observasi dari peneliti juga terlihat bahwa guru tidak pernah memberikan tugas atau PR PKn.

Guru juga jarang bahkan tidak pernah melakukan Tanya jawab ke siswa ketika pelajaran PKn di berlangsung, siswa cenderung pasif ketika pelajaran PKn. Guru hanya menyampaikan materi saja.

PEMBAHASAN

Peran guru dalam mempengaruhi minat belajar PKn pada siswa kelas IV:

- a. guru sebagai pendidik sudah berperan cukup baik, guru memberikan pendidikan yang bermfaat bagi siswanya. Tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja, guru juga memberikan pendidikan moral bagi siswanya.
- b. Guru sudah terlihat baik sebagai pengajar. Ketika guru akan memulai mengajar guru juga selalu menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi apa saja yang akan disampaikan pada siswanya.
- c. sebagai pembimbing guru juga terlihat ketika siswa mulai terlihat tidak kondusif, guru kembali membimbing siswa untuk kembali fokus pada pelajaran.
- d. Peran guru sebagai pengelola sudah cukup baik dilaksanakan oleh guru. Peran tersebut dapat terbukti ketika suasana kelas mulai tidak kondusif guru melakukan keliling kelas, guru memantau semua siswa agar kembali fokus pada pembelajaran.
- e. guru belum melakukan inovasi yaitu dapat terlihat ketika guru melakukan kegiatan belajar mengajar, guru hanya sesekali bahkan tidak pernah menggunakan model dan metode pembelajaran yang bervariasi.
- f. guru belum memberikan motivasi kepada siswa.
- g. Sebagai evaluator guru belum berperan, karena tidak memberikan evaluasi atau ulangan di setiap materi selesai.
- h. Guru belum berperan sepenuhnya sebagai organisator, karena guru belum konsisten menjalankan semua kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP dan Silabus yang sudah dibuat oleh guru.
- i. guru belum berperan sebagai fasilitator
- j. Hasil angket minat belajar siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata minat belajar siswa pada pelajaran PKn yaitu 70,88 dengan prosentase 56,704 %. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa kurang berminat dalam pelajaran PKn.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

a. Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan analisis data dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengelola, sebagai inovator, sebagai motivator, sebagai evaluator, sebagai organisator, dan sebagai fasilitator. Adapun beberapa peran guru yang belum dilaksanakan oleh guru mengajar pelajaran PKn yaitu peran guru sebagai inovator, motivator, fasilitator, evaluator, dan organisator. Meskipun ada beberapa peran yang belum dilaksanakan oleh guru, tetapi guru sudah melaksanakan beberapa peran guru yang lain dengan cukup baik ketika guru mengajar pelajaran PKn, yaitu peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pengelola.

b. Implikasi

Dari hasil penelitian terlihat bahwa perlu adanya penguatan pada peran guru sebagai inovator, yaitu kurang kurang melakukan inovasi ketika mengajar. Misalnya dengan menggunakan berbagai variasi model dan metode pembelajaran ketika mengajar, agar siswa lebih tertarik dalam belajar. Guru belum berperan sebagai motivator, guru tidak terlihat memberikan motivasi pada siswa ketika mengajar. Hal tersebut penting dilakukan agar siswa tetap semangat dan terus berprestasi belajar. Peran guru sebagai fasilitator juga masih kurang karena guru terlihat belum memfasilitasi siswa ketika kegiatan belajar mengajar. Misalnya dengan memberi PR atau tugas, hal tersebut dilakukan agar siswa tetap belajar di rumah dan disiplin belajar. Perlu adanya penguatan untuk peran guru sebagai evaluator, karena guru belum melakukan evaluasi berupa lisan atau tulis di setiap akhir materi. Hal tersebut penting dilakukan agar guru dapat melakukan penilaian pada siswa baik bidang akademis maupun tingkah laku siswa.

c. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru agar guru dapat berperan sesuai dengan peran guru yang sesungguhnya, sehingga minat belajar siswa terhadap pelajaran PKn akan meningkat.
2. Bagi guru, sebaiknya guru harus meningkatkan dan menjalankan peran-

peran yang belum dilakukan oleh guru ketika mengajar dan tetap mempertahankan atau berusaha lebih baik lagi menjalankan peran-peran guru yang sudah dilaksanakan sebelumnya, sehingga minat belajar siswa untuk pelajaran PKn akan lebih meningkat.

3. Bagi peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi serta dapat digunakan untuk acuan peneliti lain dalam melengkapi penelitiannya tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar PKn.

Daftar Pustaka

- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. (2007). Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. (2011). Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar Untuk PGSD dan Guru SD. Yogyakarta. Nuha Litera
- Makmun Khairani. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta. Aswaja Pressindo
- Sardiman. (2014). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali Pers
- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Supardi U.S., dkk. (2012) "Pengaruh Media Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika" Jurnal Formatif 2(1): 71-81 ISSN: 2088-351X
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwj_qqu0rXLAhWSHY4KHbw6CYIQFgghMAA&url=http%3A%2F%2Fportal.kopertis3.or.id%2Fbitstream%2F123456789%2F738%2F1%2FSupardi%2C%2520dkk%25207181.pdf&usq=AFQjCNGOTbk97ZtXrB9uTxO1SjL7mtUBLg&sig=09kx5Y1TKCZ2_nlUohaWEw (Diunduh pada Kamis 10 Maret 2016)
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta. Rineka Cipta
- Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian. Solo. Bumi Aksara